

Pemenuhan Hak Anak dalam Keluarga dengan Orang Tua Tunggal di Jambi: Tantangan dan Strategi

Tati Wulandari

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-Mail: tatiwulandari@uinjambi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the fulfillment of children's rights in single-parent families in Jambi, including the rights to education, health, protection, economy, and social welfare. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews, participatory observation, and documentation methods. The results of the study show that single parents face various challenges, such as financial limitations, inadequate access to health services, and social stigma. Nonetheless, they implement various strategies to fulfill children's rights, such as seeking help from the community and school scholarship programs. Observations in the home and school environment show support from the school in the form of tutoring and scholarships. The discussion of the results of this study underlined the need to increase the socialization of assistance programs, cooperation between the government, schools, and communities, and the provision of more accessible health services. The implications of this study show the importance of more comprehensive interventions and better coordination to ensure the fulfillment of children's rights in single-parent families in Jambi.

Keywords: *Children's education, Fulfillment of children's rights, Single parent families, Social welfare.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemenuhan hak-hak anak dalam keluarga dengan orang tua tunggal di Jambi, mencakup hak pendidikan, kesehatan, perlindungan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua tunggal menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan finansial, akses layanan kesehatan yang kurang memadai, dan stigma sosial. Meskipun demikian, mereka mengimplementasikan berbagai strategi untuk memenuhi hak-hak anak, seperti mencari bantuan dari komunitas dan program beasiswa sekolah. Observasi di lingkungan rumah dan sekolah menunjukkan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk bimbingan belajar dan beasiswa. Diskusi dari hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya peningkatan sosialisasi program bantuan, kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan komunitas, serta penyediaan layanan kesehatan yang lebih mudah diakses. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya intervensi yang lebih komprehensif dan koordinasi yang lebih baik untuk memastikan pemenuhan hak anak dalam keluarga orang tua tunggal di Jambi.

Kata Kunci: *Keluarga Orang Tua Tunggal, Kesejahteraan Sosial, Pemenuhan Hak Anak, Pendidikan Anak.*

Pendahuluan

Pemenuhan hak anak merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pembangunan manusia yang berkelanjutan (Arliman S, 2016). Anak-anak, sebagai generasi penerus bangsa, memiliki hak-hak dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Hak-hak ini meliputi hak atas pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan kesejahteraan sosial (Fitri, et.al., 2017). Namun, pemenuhan hak-hak anak ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam keluarga dengan kondisi sosial-ekonomi yang kurang menguntungkan, seperti keluarga dengan orang tua tunggal.

Keluarga dengan orang tua tunggal menghadapi beban ganda dalam menjalankan peran sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh anak. Situasi ini sering kali menimbulkan berbagai masalah dalam pemenuhan hak-hak anak (Sundari, 2023). Orang tua tunggal harus berjuang untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan, sambil juga memberikan dukungan emosional dan perlindungan kepada anak-anak mereka (Risdiatika, 2020). Tekanan ekonomi dan keterbatasan waktu sering kali membuat orang tua tunggal kesulitan dalam memenuhi hak-hak anak secara optimal.

Di Indonesia, fenomena keluarga dengan orang tua tunggal semakin meningkat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah keluarga dengan orang tua tunggal terus bertambah setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perceraian, kematian salah satu pasangan, dan kehamilan di luar nikah (Andrian, 2022). Kota Bengkulu, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, juga mengalami tren serupa. Tingginya angka keluarga dengan orang tua tunggal di Bengkulu memunculkan kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana hak-hak anak dipenuhi dalam konteks keluarga ini.

Pemenuhan hak pendidikan anak dalam keluarga orang tua tunggal menjadi salah satu isu krusial. Pendidikan merupakan kunci untuk membuka peluang masa depan yang lebih baik bagi anak-anak. Namun, orang tua tunggal sering kali menghadapi kendala dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar dan memberikan bimbingan akademik juga menjadi tantangan tersendiri (Kiranantika, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan orang tua tunggal cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan dua orang tua.

Selain hak pendidikan, hak perlindungan dan kesehatan anak juga menjadi perhatian utama dalam keluarga orang tua tunggal. Anak-anak dari keluarga ini lebih rentan terhadap berbagai risiko, termasuk kekerasan, eksploitasi, dan kesehatan yang buruk (Utami, 2018). Orang tua tunggal sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang memadai karena keterbatasan finansial dan informasi. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga sosial, untuk memastikan anak-anak mendapatkan perlindungan dan perawatan kesehatan yang diperlukan.

Hak ekonomi dan kesejahteraan sosial anak juga menjadi aspek penting yang harus dipenuhi dalam keluarga orang tua tunggal. Keterbatasan ekonomi sering kali membuat keluarga ini hidup dalam kondisi yang kurang layak. Anak-anak mungkin harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, yang berdampak negatif pada waktu mereka untuk belajar dan bermain. Oleh karena itu, dukungan ekonomi dan program kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk keluarga dengan orang tua tunggal sangat diperlukan untuk memastikan anak-anak dapat hidup dalam kondisi yang layak dan mendapatkan kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya.

Terakhir, hak sosial dan psikologis anak dalam keluarga orang tua tunggal juga memerlukan perhatian khusus. Stigma sosial dan diskriminasi terhadap keluarga dengan orang tua tunggal dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis anak-anak. Mereka mungkin merasa terisolasi dan kurang percaya diri karena perbedaan status keluarga. Dukungan dari lingkungan sekolah dan komunitas sangat penting untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan ini dan membangun rasa percaya diri serta keterlibatan sosial yang sehat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika pemenuhan hak anak dalam keluarga dengan orang tua tunggal di Jambi, sehingga dapat dirumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mendukung keluarga-keluarga ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kota Jambi selama dua bulan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup orang tua tunggal, baik ibu maupun ayah, yang memiliki anak-anak usia sekolah dasar dan menengah. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal, guru, dan pekerja sosial yang terlibat dalam perlindungan anak di wilayah tersebut. Observasi dilakukan di lingkungan rumah dan sekolah untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai dinamika pemenuhan hak anak dalam keluarga orang tua tunggal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang pemenuhan hak anak dalam konteks keluarga dengan orang tua tunggal di Jambi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemenuhan Hak Pendidikan Anak dalam Keluarga Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal di Jambi menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi hak pendidikan anak-anak mereka. Wawancara dengan beberapa orang tua tunggal mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya finansial merupakan kendala utama. Seorang ibu tunggal mengakui bahwa dia harus bekerja lebih dari delapan jam sehari untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu yang tersedia untuk mendampingi anak-anak dalam belajar sangat terbatas. Selain itu, biaya pendidikan yang tinggi sering kali menjadi beban berat bagi mereka. Meski demikian, orang tua tunggal ini tidak menyerah dan tetap berusaha keras agar anak-anak mereka dapat terus bersekolah.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, orang tua tunggal mengimplementasikan berbagai strategi. Misalnya, beberapa dari mereka bergabung dalam kelompok dukungan komunitas yang menyediakan bantuan finansial dan sumber daya pendidikan. Melalui wawancara, diketahui bahwa salah satu orang tua tunggal mendapat bantuan beasiswa dari lembaga sosial yang memungkinkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, ada juga yang memanfaatkan program beasiswa dari sekolah. Seorang ayah tunggal menceritakan bahwa anaknya mendapatkan beasiswa karena prestasi akademisnya, yang sangat membantu dalam meringankan beban biaya pendidikan.

Observasi di beberapa sekolah di Bengkulu juga menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk anak-anak dari keluarga orang tua tunggal. Pihak sekolah menyediakan program khusus seperti les gratis dan bimbingan belajar tambahan bagi anak-anak yang membutuhkan. Kepala sekolah di salah satu SD menyatakan bahwa mereka berusaha memberikan perhatian lebih kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu, termasuk keluarga orang tua tunggal. Observasi ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memahami kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak tersebut dan berusaha memberikan dukungan yang memadai.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, dengan adanya dukungan komunitas dan kebijakan sekolah yang inklusif, hak pendidikan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal dapat tetap terpenuhi. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam hal akses dan kesadaran terhadap program-program bantuan yang tersedia. Beberapa orang tua tunggal mengaku tidak mengetahui adanya program beasiswa atau bantuan lainnya yang dapat mereka manfaatkan. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif agar semua orang tua tunggal dapat mengakses bantuan yang ada.

Selain itu, penting untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah, komunitas, dan pemerintah dalam mendukung pendidikan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal (Khoirroni, et.al., 2023). Pemerintah setempat perlu lebih proaktif dalam menyediakan program-program bantuan pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan. Sekolah juga diharapkan untuk terus memberikan dukungan melalui program-program khusus yang dapat membantu meningkatkan prestasi akademis anak-anak (Miftakhi & Hendrik, 2018). Dengan demikian, upaya kolektif ini akan memastikan bahwa hak pendidikan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal dapat terpenuhi secara optimal.

Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan multifaset untuk keluarga orang tua tunggal dalam memenuhi hak pendidikan anak-anak mereka. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan komunitas dalam merancang intervensi yang efektif. Kesimpulannya, pemenuhan hak pendidikan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal di Jambi sangat tergantung pada kombinasi antara upaya individu, dukungan komunitas, dan kebijakan inklusif yang diterapkan oleh sekolah dan pemerintah.

Pemenuhan Hak Perlindungan dan Kesehatan Anak dalam Keluarga Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal di Jambi berusaha keras untuk memenuhi hak perlindungan dan kesehatan anak-anak mereka meskipun menghadapi berbagai kendala. Wawancara dengan beberapa orang tua tunggal mengungkapkan bahwa mereka sangat memperhatikan keamanan dan kesehatan anak-anaknya. Seorang ibu tunggal menyatakan bahwa dia selalu memastikan anak-anaknya berada di lingkungan yang aman dan memberikan pengawasan ekstra ketika mereka bermain di luar rumah. Namun, dia juga mengakui bahwa akses ke layanan kesehatan yang memadai sering kali menjadi tantangan, terutama karena keterbatasan finansial dan jarak ke fasilitas Kesehatan (Aloro, et.al., 2024).

Observasi di lingkungan rumah tangga orang tua tunggal menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke layanan kesehatan. Beberapa rumah terlihat jauh dari pusat kesehatan atau klinik. Anak-anak dari keluarga ini kadang-kadang harus menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan perawatan medis. Salah satu observasi di sebuah keluarga menunjukkan bahwa ketika anak mengalami sakit ringan, orang tua cenderung menggunakan obat-obatan tradisional atau menunda kunjungan ke dokter karena kekhawatiran akan biaya yang harus dikeluarkan.

Dokumentasi dari pekerja sosial dan lembaga kesehatan setempat mengungkapkan adanya beberapa inisiatif lokal yang bertujuan untuk membantu keluarga orang tua tunggal dalam mendapatkan layanan kesehatan. Misalnya, beberapa puskesmas di Bengkulu menyediakan program kesehatan gratis untuk anak-anak dari keluarga tidak mampu. Namun, tingkat kesadaran akan program-program ini masih rendah. Seorang pekerja sosial menyatakan bahwa banyak orang tua tunggal yang tidak mengetahui adanya program kesehatan gratis ini, sehingga mereka tidak memanfaatkannya secara maksimal.

Diskusi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya signifikan dari orang tua tunggal untuk melindungi dan menjaga kesehatan anak-anak mereka, tantangan utama seperti aksesibilitas dan kesadaran terhadap layanan kesehatan yang tersedia masih menjadi kendala (Ndlovu, 2013). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan sosialisasi program kesehatan kepada keluarga orang tua tunggal. Pemerintah dan lembaga kesehatan harus bekerja sama dalam menyebarkan informasi mengenai layanan kesehatan gratis atau bersubsidi agar dapat diakses oleh semua kalangan (Zein, 2019).

Selain itu, penting untuk meningkatkan infrastruktur kesehatan di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Penyediaan klinik keliling atau program kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi solusi untuk menjangkau keluarga orang tua tunggal yang tinggal di daerah terpencil. Dengan adanya layanan kesehatan yang lebih dekat dan mudah diakses, diharapkan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal dapat menerima perawatan medis yang mereka butuhkan tanpa hambatan yang berarti.

Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan komunitas untuk memastikan pemenuhan hak perlindungan dan kesehatan anak-anak dalam keluarga orang tua tunggal. Hasil penelitian ini memberikan wawasan

penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang efektif dan tepat sasaran. Kesimpulannya, pemenuhan hak perlindungan dan kesehatan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal di Jambi memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup peningkatan aksesibilitas, sosialisasi yang efektif, serta dukungan komunitas yang berkelanjutan.

Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesejahteraan Anak dalam Keluarga Orang Tua Tunggal

Pemenuhan hak ekonomi dan kesejahteraan anak-anak dalam keluarga orang tua tunggal di Jambi menghadapi berbagai tantangan. Wawancara dengan beberapa orang tua tunggal mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka harus bekerja lebih dari satu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Seorang ibu tunggal mengakui bahwa dia sering kali bekerja hingga larut malam sebagai penjual makanan keliling untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Keterbatasan finansial ini sering kali berdampak pada kemampuan mereka untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi anak-anak, termasuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga orang tua tunggal bervariasi, namun banyak yang tinggal dalam kondisi yang kurang layak. Rumah-rumah mereka umumnya kecil dan sederhana, dengan fasilitas yang terbatas. Anak-anak sering kali harus membantu orang tua mereka bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Dalam satu observasi, terlihat seorang anak yang seharusnya sedang belajar, justru membantu ibunya berjualan di pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak dalam keluarga orang tua tunggal sering kali harus mengorbankan waktu bermain dan belajar mereka untuk membantu perekonomian keluarga.

Dokumentasi dari pekerja sosial menunjukkan bahwa meskipun ada program bantuan ekonomi yang tersedia, partisipasi dan aksesibilitas terhadap program tersebut masih sangat terbatas. Beberapa program bantuan dari pemerintah dan lembaga sosial belum sepenuhnya menjangkau semua keluarga orang tua tunggal yang membutuhkan. Seorang pekerja sosial mencatat bahwa banyak keluarga yang tidak mengetahui prosedur atau tidak memiliki akses untuk mendaftar dalam program-program bantuan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam distribusi informasi dan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Upaya pemenuhan hak ekonomi dan kesejahteraan anak-anak dalam keluarga orang tua tunggal memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Penting bagi pemerintah dan lembaga sosial untuk meningkatkan sosialisasi program bantuan ekonomi agar dapat menjangkau lebih banyak keluarga orang tua tunggal (Hasanah & Raharjo, 2016). Selain itu, perlu adanya program pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi bagi orang tua tunggal agar mereka dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka. Program-program ini harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi spesifik keluarga orang tua tunggal.

Penelitian ini menyoroti bahwa pemenuhan hak ekonomi dan kesejahteraan anak-anak dalam keluarga orang tua tunggal di Jambi masih menghadapi banyak tantangan. Diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, lembaga sosial,

dan komunitas untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran dan efektif. Kesimpulannya, dengan adanya dukungan yang lebih baik dan program yang lebih terkoordinasi, diharapkan kesejahteraan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang lebih stabil dan sejahtera.

Pemenuhan Hak Sosial dan Psikologis Anak dalam Keluarga Orang Tua Tunggal

Anak-anak dalam keluarga orang tua tunggal di Jambi sering kali menghadapi tantangan dalam pemenuhan hak sosial dan psikologis mereka. Wawancara dengan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal mengungkapkan bahwa meskipun mereka mendapatkan dukungan emosional dari orang tua, mereka sering merasa berbeda dan terkucil dari teman-teman mereka yang memiliki dua orang tua. Seorang anak menyatakan bahwa dia merasa malu ketika teman-temannya bertanya tentang ayahnya yang tidak tinggal bersama mereka, sehingga dia cenderung menghindari pertanyaan tersebut dan merasa terisolasi secara sosial.

Observasi di lingkungan rumah dan sekolah memperkuat temuan ini, menunjukkan adanya stigma sosial terhadap keluarga orang tua tunggal. Di sekolah, beberapa anak dilaporkan mengalami perlakuan berbeda dari teman-temannya, yang terkadang mengejek atau mengasihani mereka karena hanya memiliki satu orang tua. Observasi ini menunjukkan bahwa stigma tersebut tidak hanya berasal dari teman sebaya, tetapi juga kadang-kadang dari orang dewasa, termasuk guru yang secara tidak sadar memperlakukan anak-anak ini secara berbeda. Hal ini tentunya berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan psikologis anak-anak tersebut.

Dokumentasi dari pekerja sosial dan guru menunjukkan bahwa ada beberapa program intervensi yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan psikologis anak-anak dari keluarga orang tua tunggal. Program-program ini mencakup konseling psikologis, kelompok dukungan sebaya, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial anak-anak. Namun, efektivitas dan pelaksanaan program-program ini bervariasi. Seorang pekerja sosial mencatat bahwa beberapa program belum dijalankan secara konsisten karena keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah dan komunitas.

Diskusi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan psikologis yang diberikan kepada anak-anak dari keluarga orang tua tunggal perlu ditingkatkan. Penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung di sekolah dan komunitas (Fakhri, et.al., 2023). Pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan untuk guru dan staf agar lebih peka terhadap kebutuhan psikologis anak-anak dari keluarga orang tua tunggal dan menghindari perlakuan diskriminatif. Selain itu, program-program dukungan psikologis harus diperluas dan dilaksanakan secara lebih konsisten untuk memastikan semua anak mendapatkan manfaat yang maksimal.

Lebih lanjut, partisipasi aktif dari komunitas juga sangat diperlukan untuk mengurangi stigma sosial terhadap keluarga orang tua tunggal. Kampanye kesadaran publik yang mengedukasi masyarakat tentang tantangan yang dihadapi oleh keluarga ini dapat membantu mengubah pandangan negatif dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung. Program-program komunitas seperti kegiatan sosial dan olahraga yang melibatkan anak-anak dari berbagai latar belakang keluarga dapat membantu

meningkatkan interaksi sosial dan mengurangi rasa isolasi yang dirasakan oleh anak-anak dari keluarga orang tua tunggal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan yang lebih besar dan terkoordinasi untuk pemenuhan hak sosial dan psikologis anak-anak dalam keluarga orang tua tunggal. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan komunitas dalam merancang intervensi yang efektif dan tepat sasaran. Kesimpulannya, dengan adanya upaya kolektif yang lebih baik dari berbagai pihak, diharapkan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal dapat menikmati hak sosial dan psikologis mereka secara penuh, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang inklusif dan mendukung.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua tunggal di Jambi berupaya keras untuk memenuhi hak-hak anak mereka dalam bidang pendidikan, perlindungan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial, berbagai tantangan masih harus dihadapi. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi keluarga orang tua tunggal. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti sampel yang terbatas pada satu wilayah dan tidak mencakup variasi demografis yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dinamika pemenuhan hak anak dalam keluarga orang tua tunggal di berbagai konteks geografis dan budaya, serta untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan komprehensif.

Referensi

- Aloro, A., Berbano, A., Ellamil, M., Calubiran, G., & Paulette, G.-S. (2024). Challenges Encountered by Solo Parents' in Raising their Children in Nagcarlan, Laguna: Basis for an Action Plan Development. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(4).
- ANDRIAN, T. (2022). *Daya Juang Wanita Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Tidak dipublikasi. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/>
- Fakhri, A., Ratu Zahwa Sayyidina, & Jasmine, S. el. (2023). Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak: Perspektif Gender dalam Keluarga. *Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan Non-Formal*, 1. <https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/view/81>
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2017). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>.
- Hasanah, U., & Raharjo, S. T. (2016). Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/share.v6i1.13150>.

- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2). <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>.
- Kiranantika, A. (2020). *Perempuan, Anak dan Keluarga dalam Arus Perubahan*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Miftakhi, D. R., & Hendrik, M. (2018). Implementasi Program Gerakan Orangtua Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 158. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.7150>.
- Ndlovu, C. S. (2013). *Understanding the economic and psychosocial experiences of single parents in KwaDambuza*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Understanding-the-economic-and-psychosocial-of-in-Ndlovu/45370d37fa39b00e9c19cc47fiffce1ccd402abo>
- Risdiantika, S. R. (2020). Dukungan Kerabat Terhadap Kemandirian Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak Di Desa Wanakerta Karawang. *Tidak dipublikasi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51730>.
- Arliman S., Laurensius. (2016). Peranan Filsafat Hukum Dalam Perlindungan Hak Anak Yang Berkelanjutan Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia. *Doctrinal*, 1(2).
- Sundari, P. (2023). Psikologi Keluarga Dalam Konteks Orang Tua Tunggal (Single Parent). *Khazanah Multidisiplin*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/kl.v4i1.23335>.
- Utami, P. (2018). Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal HAM*, 9(1). <https://doi.org/10.30641/ham.2018.9.1-17>.
- Zein, M. F. (2019). *Anak dan Keluarga dalam Teknologi Informasi*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).